

Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Juni 2019

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:		Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:		13-Jun-06
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp	1.371,63
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp	154,68
Mata Uang	:		Rupiah
Bank Kustodi	:		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:		SIDARPL:IJ

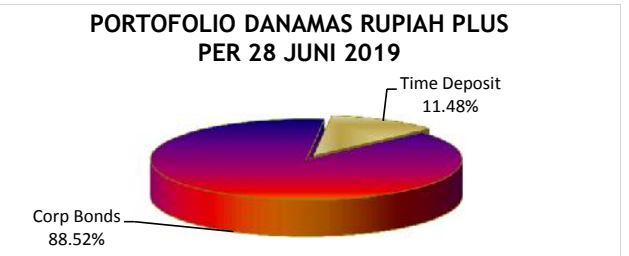
Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp	100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp	100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp	100.000
Biaya Pembelian	:		0%
Biaya Penjualan	:		0%
Profil Risiko	:		Rendah

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Juni 2019 terapresiasi sebesar 1,00% dan ditutup di level Rp 14.126 pada tanggal 28 Juni 2019. Penguatan nilai tukar Rupiah tersebut disebabkan oleh The Fed memutuskan untuk mempertahankan Fed Rate di level 2,25—2,50% dan mengindikasikan posibilitas penurunan suku bunga, ditengah ketidakpastian akan prospek ekonomi. Kemudian, meningkatnya optimisme terkait perkembangan pembicaraan damai dagang dimana Presiden AS menyatakan akan bertemu dengan Presiden China pada KTT G20 di Jepang. Sebelumnya, Presiden AS sempat menyatakan posibilitas untuk menaikkan tarif kembali terhadap China jika tidak dapat bertemu dan melakukan negosiasi dengan Presiden China pada pertemuan G-20 tersebut. Selanjutnya, terjadi eskalasi tensi geopolitik dimana terjadi penyerangan dua kapal tanker minyak di Teluk Oman dan juga penembakan drone AS yang berpotensi membuat harga minyak lanjut melambung naik. China mencatatkan produksi industri tumbuh 5% YoY pada Mei 2019, melambat ke level terendah dalam 17 tahun dan berada dibawah ekspektasi analis yang memprediksi pertumbuhan sebesar 5,5% YoY. Sementara untuk sentimen domestik antara lain Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan BI 7DRRR di level 6%. BI memilih penurunan GWM sebesar 50 bps menjadi masing-masing 6% dan 4,5% bagi bank konvensional dan syariah dalam upaya untuk meningkatkan likuiditas perbankan. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2019 surplus sebesar USD 0,21 bn, membaik dibandingkan defisit USD 2,28 bn pada April 2019. Nilai ekspor tercatat sebesar USD 14,74 bn (-8,99% YoY), sementara nilai impor sebesar USD 14,53 bn (-17,71% YoY). Pemerintah Indonesia menargetkan defisit anggaran dalam RAPBN 2020 sebesar 1,52-1,75% terhadap PDB. Target ini lebih rendah dibandingkan defisit anggaran tahun ini yang ditargetkan sebesar 1,84%. Otoritas Jasa Keuangan menyampaikan bahwa target penyaluran kredit perbankan hingga akhir tahun 2019 direvisi turun menjadi 9-11%, dari sebelumnya 10-12%. Kementerian Keuangan sedang berupaya untuk menurunkan pajak penghasilan (PPh) badan atau perusahaan dari 25%, menjadi 20%. Kementerian Keuangan mencatatkan realisasi belanja negara YTD Mei 2019 mencapai Rp 856 tn, atau 34,8% dari pagu APBN 2019.

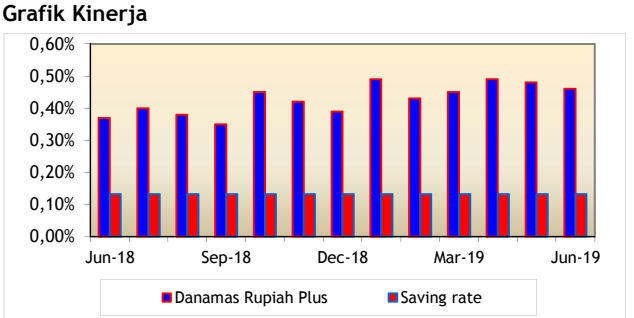
Alokasi Asset



Efek Dalam Portofolio

No	Nama Efek	Peringkat	Sektor
1	Impack Pratama	idA-	Industri
2	Indomobil Finance	idA	Keuangan
3	Surya Semesta Internusa	idA-	Konstruksi

Grafik Kinerja



Outlook

Pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS pada bulan Juli 2019 diperkirakan masih akan menjadi perhatian utama pelaku pasar. Di bulan Juli, pasar akan didominasi oleh sentimen kebijakan suku bunga acuan baik dari The Fed maupun Bank Indonesia. Saat ini pasar memprediksi The Fed berpotensi menurunkan tingkat suku bunga acuannya dan juga adanya harapan Bank Indonesia dapat mengikuti langkah The Fed tersebut untuk menurunkan tingkat suku bunga acuan BI. Setelah pembicaraan diantara para pemimpin negara di KTT G20 terutama antara Trump dan Xi yang dinilai cukup berhasil maka optimisme pelaku pasar akan perkembangan pembicaraannya saat ini lebih kearah optimis. Selain itu, pelaku pasar akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik.Selain itu, pelaku pasar tetap akan memperhatikan data-data ekonomi negara-negara utama dunia terutama data inflasi dan data tenaga kerja AS, data perkembangan manufaktur China dan data pergerakan harga komoditas dunia. Kemudian, kebijakan dari bank-bank sentral global baik dari China, Jepang, Uni Eropa, dan Inggris akan memberikan sentimen terhadap pergerakan indeks global.

Return	Return Since Inception	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun
Danamas Rupiah Plus	37,16%	0,43%	1,41%	2,80%	2,80%	5,30%
Infovesta Money Market Fund Index	39,53%	0,41%	1,26%	2,57%	2,57%	4,86%

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 28 Juni 2019 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 34.231 triliun.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 28 Juni 2019

risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

reksa dana